

**SUNAN JA'FAR SHADIQ DAN TOLERANSINYA  
DALAM ISLAMISASI DI KUDUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
Nama: Umi Khanifah  
NIM: 01120630

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006 M.  
1427 H.**

**Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum**

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudari Umi Khanifah

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Khanifah

NIM : 01120630

Fakultas : Adab

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam ( SKI )

Judul skripsi : Sunan Ja'far Shadiq dan Toleransinya dalam islamisasi di  
Kudus.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum.wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2006

Pembimbing



**Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum**

**NIP.150.215.585.**



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SUNAN JA'FAR SHADIQ DAN TOLERANSINYA  
DALAM ISLAMISASI DI KUDUS**


Diajukan oleh :

1. Nama : UMI KHANIFAH
2. NIM : 01120630
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Selasa** tanggal **1 Agustus 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A  
NIP. 150290391

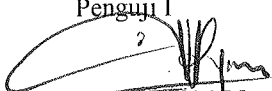
Sekretaris Sidang

  
Dra. Soraya Adnani, M.Si  
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji,

  
Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum  
NIP. 150215585

Penguji I

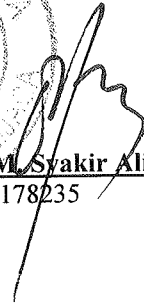
  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

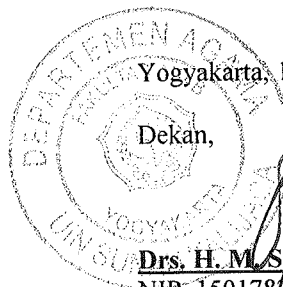
Penguji II,

  
Dra. Hidayatul Ittihadiyah, M.Hum  
NIP. 150267220

Yogyakarta, 16 Agustus 2006

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ؛ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahilah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>♦</sup>.  
(QS. An-Nahf: 125).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>♦</sup> Departemen Agama R 1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : C.V. Diponegoro, 2001), hlm. 421.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk;*

- ❖ *Bapak Moli, Yasin dan Ibu Nikmatul Janah yang senantiasa kusayangi dan menanti keberhasilanku*
- ❖ *Kakakku tercinta mba' Iis, adikku Malek yang kusayangi*
- ❖ *Suami tercinta Danan yang selalu memberi motivasi dan do'a*
- ❖ *Teman-teman Mu'had L Q khusus kamar dua putri yang memberikan motivasi untuk maju*
- ❖ *Almamaterku fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة  
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: SUNAN JA'FAR SHADIQ DAN TOLERANSINYA DALAM ISLAMISASI DI KUDUS. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari limpahan rahmat Allah swt, juga bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi.

2. Ibu Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum., selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak H. Najib Hasan selaku Ketua Yayasan Menara Masjid dan Makam Sunan Kudus (M3SK), Bapak Nasrudin selaku kepala Desa Kauman kecamatan Kudus kota, serta berbagai pihak yang telah mengizinkan dan memberikan informasi kepada penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasan skripsi ini.
4. Bapak M. Yasin dan Ibu Ni'matul Janah, Bapak Mudhakir sekeluarga, yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun spiritual yang tidak bosan-bosan mendoakan demi kesuksesan penulis.
5. Semua teman-teman” Angkatan 01” beserta anak-anak Luqmaniah, semoga tetap dalam kebersamaannya.

Semoga amal kebaikan yang diberikan, mendapat balasan setimpal dari Allah swt.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 Juli 2006

Penulis



Umi Khanifah  
NIM. 01120630

## DAFTAR ISI

### Halaman

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                                      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                      | iii  |
| HALAMAN MOTTO.....   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                     | v    |
| KATA PENGANTAR.....  | vi   |
| DAFTAR ISI.....  | viii |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                               | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                          | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                       | 6    |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                     | 7    |
| E. Landasan Teori.....                                       | 8    |
| F. Metode Penelitian.....                                    | 10   |
| G. Sistematika Pembahasan.....                               | 13   |
| <b>BAB II: SEJARAH SINGKAT KEHIDUPAN SUNAN JA'FAR SHADIQ</b> |      |
| A. Latar Belakang Keluarga.....                              | 16   |
| B. Latar Belakang Pendidikan.....                            | 20   |
| C. Kepribadian.....  | 22   |



### **BAB III : STRATEGI DAN PROSES ISLAMISASI SUNAN JA'FAR**

#### **SHADIQ DI KUDUS**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Jalur Politik.....     | 27 |
| B. Jalur Non Politik..... | 32 |
| 1. Jalur Perkawinan.....  | 34 |
| 2. Jalur Pendidikan.....  | 35 |
| 3. Jalur Tasawuf.....     | 37 |
| 4. Jalur Budaya.....      | 38 |

### **BAB IV: BENTUK -BENTUK TOLERANSI SUNAN JA'FAR SHADIQ**

#### **DALAM ISLAMISASI DI KUDUS**

|  |    |
|--|----|
| A. Bentuk-Bentuk Arkeologis                |    |
| 1. Masjid al-Aqsa.....                     | 43 |
| 2. Menara Masjid.....                      | 51 |
| 3. Masjid Bubar.....                       | 56 |
| B. Bentuk Sosiologis                       |    |
| 1. Berpantang Daging Lembu.....            | 58 |
| 2. Tradisi Dandangan.....                  | 60 |
| 3. Ibadah Kong Hu Chu Pada Hari Jumat..... | 61 |

### **BAB V: PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 64 |
| B. Kata Penutup..... | 65 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>66</b> |
|----------------------------|-----------|

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum agama Islam datang, agama Hindu dan Budha telah berkembang di Indonesia. Tetapi dalam kenyataannya kedua agama tersebut semakin menurun dan akhirnya peranan agama Budha dan Hindu digantikan oleh agama Islam.<sup>1</sup>

Mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia, ada perbedaan pendapat di antara para sejarawan. Sebagian sejarawan berpendapat bahwa agama Islam masuk di Indonesia sejak abad ke VII M dan sebagian lainnya berpendapat agama Islam masuk mulai abad ke XIII M. Menurut Hamka dan W.P. Groenaveldt bahwa agama Islam datang di Indonesia pada abad ke VII M yang berasal dari Arab. Pendapat tersebut berdasarkan pada berita Cina yang berasal dari hikayat dinasti Tang. Sumber tersebut menceritakan tentang orang-orang Ta-Shih (orang Arab) yang mengurungkan niatnya untuk menyerang kerajaan Ho-ling yang diperintah ratu Sima, sekitar tahun 674 M. Berdasarkan berita tersebut, diperkirakan pada abad VII M / 1 H orang-orang Ta-Shih ( Arab) sudah datang dan mempunyai perkampungan di Indonesia tepatnya di pesisir Sumatera Barat.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Snouck Hurgronje, J.P. Moquette dan lain sebagainya bahwa agama Islam masuk di Indonesia pada abad ke XIII M yang berasal dari Gujarat (India) dan Persia. Pendapat tersebut berdasarkan pada terbentuknya perkampungan

---

<sup>1</sup> H. Kremer dan Rievent Hulze, *Agama Islam* ( Jakarta: Yayasan Kristen, 1976), hlm.37.

<sup>2</sup> Uka Candrasmita, " Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Kota-Kota Muslim di Pesisir-Pesisir Kepulauan Indonesia." *Al-Jamiah*, No 16. 1977. hlm.55.

masyarakat muslim di pesisir Samudra ( Aceh Utara) dan ditemukannya nisan Sultan Malik as-Salih yang wafat pada tahun 696 H / 1297 M.<sup>3</sup>

Sebelum Maulana Malik Ibrahim datang ke Jawa ( 822 H / 1419 M ), sudah banyak pula pedagang-pedagang Islam yang berdagang sambil mengembangkan agama Islam di Jawa. Hal ini terbukti dengan ditemukannya sebuah makam dari salah seorang wanita Islam yang bernama Fatimah binti Maimun ibnu Hibatallah yang wafat pada tanggal 7 Rajab 475 H / 1082 M dan dimakamkan di Leran Gresik.<sup>4</sup>

Dengan melihat keterangan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa sekitar abad ke XI / tahun 1082 M agama Islam telah masuk di pesisir utara Jawa. Agama tersebut disebarkan oleh pedagang asing. Mahmud Yunus menegaskan bahwa saudagar-saudagar muslim yang berasal dari Arab, India dan Persia sebagai penyebar agama Islam pertama di daerah pantai utara, sedangkan para wali meluaskan Islam ke pedalaman Jawa.<sup>5</sup>

Para muballigh Islam atau wali tersebut jumlahnya lebih dari empat puluh orang, namun yang dikenal hanya sembilan orang. Mereka itu adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus dan Sunan Muria.<sup>6</sup> Menurut Soekmono bahwa sembilan wali tersebut adalah Sunan Gunung Jati, Sunan

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.56.

<sup>4</sup> Buhkori Ibrahim, *Sejarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia* ( Tp: Tp, TH), hlm.30.

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan di Indonesia* ( Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, Th), hlm.219.

<sup>6</sup> Syawandi, *Menara Masjid Kudus Dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1985), hlm. 26.

Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Muria, Syeh Siti Jenar dan Sunan Kudus.<sup>7</sup>

Islam yang dibawa para wali itu telah mengalami proses sinkretisme dengan mistik Hindu-India. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kepercayaan animisme dan dinamisme di kalangan masyarakat Kudus.<sup>8</sup> Sebelum Sunan Ja'far Shadiq datang ke Kudus, keadaan masyarakatnya masih menjalankan kepercayaan tersebut. Agama Islam memang mudah beradaptasi dengan tradisi setempat. Akibatnya pokok ajaran dan naturalistik agama disesuaikan dengan alam pikiran dan praktek Hindu- Jawa.

Peranan para wali di bidang kebudayaan dapat memberikan kesegaran dalam kehidupan kesenian rakyat. Hasil karya budaya wali itu tampak dari peninggalan-peninggalan seperti: masjid, alun-alun, wayang kulit lengkap dengan lakon-lakonnya dan lain-lain. Ketika Islam masuk ke Jawa, banyak unsur Hindu yang masuk ke dalam Islam.<sup>9</sup>

Kudus adalah nama suatu kota yang terletak di pantai utara Jawa Tengah. Kota Kudus sangat strategis letaknya, penghubung bagi daerah-daerah sekitarnya, seperti Pati, Jepara, dan Rembang. Sekarang Kudus termasuk kota yang ramai, dalam perkembangannya Kudus menjadi salah satu kota penting yaitu sebagai kota industri. Beberapa hasil industri bisa didapatkan antara lain industri rokok kretek, gula, percetakan, pertenunan, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid 3, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 51.

<sup>8</sup> Syawandi, *Menara Masjid Kudus*, hlm.22.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

<sup>10</sup> Sholichin, *Kudus Purbakala Dalam Perjuangan Islam*, hlm. 1.

Kota Kudus di bagi menjadi dua bagian yaitu Kudus Kulon dan Kudus Wetan. Di daerah Kudus Kulon inilah terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah seperti, kompleks masjid al Aqsha dan makam Sunan Ja'far Shadiq, masjid Bubar dan Klenteng Hok Ling Bio<sup>11</sup>

Sunan Ja'far Shadiq yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, adalah salah satu dari seorang wali Sanga yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di daerah pesisir utara Jawa Tengah, terutama di daerah Kudus.<sup>12</sup> Dalam menyebarkan Islam Sunan Ja'far Shadiq sangat toleran dengan budaya setempat dan cara penyampaiannya dengan bahasa yang halus. Untuk mendekati masyarakatnya, ia berupaya dengan memanfaatkan simbol-simbol Hindu dan Budha. Hal itu terlihat dari arsitektur kompleks masjid al Aqsha, masjid Bubar dan klenteng Hok Ling Bio. Semua itu adalah wujud kompromi yang dilakukan Sunan Kudus pada masyarakatnya, misalnya dalam melakukan dakwahnya Sunan Ja'far Shadiq menarik simpati masyarakat dengan cara menambatkan sapi di halaman masjid, karena pada waktu itu orang-orang Hindu sangat mengagungkan sapi. Bahkan Sunan Ja'far Shadiq tidak mau menyembelih dan memakan daging sapi. Oleh sebab itu sampai sekarang sebagian besar masyarakat Kudus masih menolak untuk menyembelih dan memakan daging sapi.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat difahami bahwa Sunan Ja'far Shadiq dalam upaya mengislamkan masyarakat Kudus memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap penganut agama lain. Wujud toleransi tersebut dapat ditelusuri dari apa yang

<sup>11</sup> Syawandi, *Menara Masjid Kudus*, hlm. 1-2.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>13</sup> <http://www.osl.cs.vive>. *Sunan Kudus*.

diajarkan dan dilakukan oleh Sunan Ja'far Shadiq, juga peninggalan-peninggalan sejarah yang didirikan oleh Sunan Ja'far Shadiq, sejak awal penyebaran agama Islam sampai beliau wafat (971 H atau 1550 M).<sup>14</sup> Dengan melihat keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bangunan –bangunan yang di didirikan oleh Sunan Ja'far Shadiq dan upayanya dalam berdakwah, tak lepas dari adanya akulturasi budaya, yang pada hakekatnya merupakan sebuah upaya untuk melaksanakan sikap toleransi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Studi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkenaan dengan Sunan Ja'far Shadiq sebagai salah satu penyebar agama Islam di Jawa, khususnya di Kudus. Pembahasan difokuskan pada biografi dan peranan Sunan Ja'far Shadiq dalam proses Islamisasi di Kudus, serta peninggalan-peninggalan sejarah yang ditinggalkan oleh Sunan Ja'far Shadiq. Dari fokus bahasan tersebut, kita dapatkan adanya sikap toleransi yang sangat tinggi. Untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang berfungsi sebagai pemandu dalam penelitian ini, yaitu

1. Siapakah Sunan Ja'far Shadiq?
2. Apa saja wujud toleransi yang diberikan Sunan Ja'far Shadiq dalam Islamisasi di Kudus?
3. Mengapa Sunan Ja'far Shadiq bersikap toleransi dalam Islamisasi?

---

<sup>14</sup> Syawandi, *Menara Masjid Kudus*, hlm.34.

4. Bagaimana usaha yang dilakukan Sunan Ja'far Shadiq dalam Islamisasi di Kudus?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang biografi dan kepribadian Sunan Ja'far Shadiq.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Ja'far Shadiq di Kudus.
3. Memberikan deskripsi yang jelas mengenai toleransi-toleransi yang diberikan Sunan Ja'far Shadiq terhadap masyarakatnya, dalam upaya Islamisasi di Kudus.

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Belajar agama sama dengan berusaha memahami ayat-ayat kebesaran Allah swt. Hal-hal yang positif dapat dijadikan tauladan bagi generasi penerus masa kini dan masa depan. Sunan Ja'far Shadiq adalah figur yang dapat dijadikan contoh bagi generasi muslim dalam mengembangkan agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan zamannya.

Dengan menelusuri sejarah dan warisan umat Islam terdahulu, diharapkan dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab umat Islam sekarang dan yang akan datang, terhadap hasil-hasil budaya yang diwariskan oleh para pendahulu.



#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung terlaksananya penulisan ini, maka perlu diadakan studi pengembangan dan penelitian terkait dengan fokus materi skripsi ini, seperti studi kepustakaan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Beberapa buku yang terkait dengan bahasan ini antara lain :

Ada dua buku yang menarik dari Solichin Salam, yang pertama "*Ja'far Shadiq Sunan Kudus*" yang diterbitkan oleh Menara Kudus, di Kudus pada tahun 1986. Buku ini memaparkan tentang datangnya Islam di Indonesia dan Jawa. Di dalamnya buku ini juga dijelaskan mengenai silsilah dan kepribadian Sunan Ja'far Shadiq,

Dalam buku yang lain dari Solichin Salam, dalam bukunya yang berjudul "*Kudus dan Kekunoan Islam*" diterbitkan oleh Lembaga Penyelidikan Islam di Jakarta tahun 1962, dibahas mengenai keterlibatan Sunan Ja'far Shadiq dalam mengusir penjajah (Portugis), yaitu ketika Sunan Ja'far Shadiq menjadi Senopati di kerajaan Demak. Selebihnya juga membahas tentang bangunan kuno yang ada di kota Kudus, seperti menara dan masjid Kudus. Adapun mengenai peranan Sunan Ja'far Shadiq dalam proses Islamisasi di Kudus dan bukti-bukti toleransinya akan dibahas secara jelas dalam skripsi ini.

Drs. Syawandi dalam bukunya yang berjudul "*Menara Masjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*" yang diterbitkan oleh PT. Bulan Bintang, di Jakarta tahun 1985. Dalam bab III dijelaskan mengenai babakan arsitektur Indonesia, seperti: arsitektur pada masa Hindu, Islam dan penjajahan barat. Dalam penelitian ini, unsur-unsur budaya yang mempengaruhi dalam struktur bangunan

menara masjid Kudus dan peninggalan-peninggalan Islam lainnya akan menjadi bahan kajian tentang toleransi Sunan Ja'far Shadiq dalam menyebarkan agama Islam.

Secara umum buku-buku di atas banyak membahas tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia dan Jawa, serta peninggalan – peninggalan sejarah di Kudus. Dari beberapa referensi dalam tema-tema di atas sedikit banyak memberi inspirasi dan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sisi-sisi / bagian yang belum sempat dibahas. Yakni skripsi yang mengkaji tentang peranan Sunan Ja'far Shadiq dan toleransinya dalam islamisasi di Kudus.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Ja'far Shadiq dan toleransinya dalam Islamisasi di Kudus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, yang mengatakan bahwa sejarah itu adalah kisah masyarakat atau kebudayaan yang berasal dari perubahan-perubahan manusia secara sadar sebagai usaha untuk menyempurnakan kehidupan.<sup>15</sup>

Ketika Islam datang di Kudus dan sekitarnya, Islam masih terpengaruh oleh berbagai kebudayaan sebelumnya, seperti, animisme, dinamisme, pemujaan kepada roh nenek moyang. Untuk memperbaharui kebudayaan dan kepercayaan yang telah melekat di dalam masyarakat tersebut, Sunan Ja'far Shadiq melakukan beberapa usaha diantaranya: dengan melakukan da'wah di kalangan masyarakat,

---

<sup>15</sup> Hugiono dan Purwantono, *Pengantar Ilmu Sejarah* ( Jakarta: Bina Aksara, 1978), hlm.81.

mendirikan beberapa bangunan di sekitar kota Kudus, tepatnya di daerah Kudus Kulon dan lain-lain. Keberhasilan Sunan Ja'far Shadiq untuk mengislamkan masyarakat Kudus dilakukan secara sadar dan rasional, sehingga dalam islamisasinya mampu mengubah struktur masyarakat baik dari segi agama maupun budaya yang telah berlaku di sebagian besar masyarakat Kudus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan arkeologis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan arkeologis yaitu pendekatan dengan mempelajari kehidupan manusia dalam segala aspeknya dari masa lampau, atas penemuan-peremuan hasil kebudayaan masa lampau, seperti masjid kuno, makam, prasasti dan sisa-sisa bangunan zaman kuno.<sup>16</sup> Secara umum penelitian arkeologis mengandung suatu usaha untuk mengetahui beberapa aspek kehidupan manusia dari masa lalu dengan mempelajari sisa-sisa peninggalan yang bersifat materi.<sup>17</sup> Pendekatan arkeologis ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa aspek dari bangunan –bangunan yang didirikan oleh Sunan Ja'far Shadiq, sebagai bukti adanya toleransi dalam penyebaran agama Islam.

Pendekatan sosiologis di konsepsikan sebagai proses yang mengaktualisasikan perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan tema yang luas cakupannya, kejadian dalam periode zaman baru sejarah Indonesia penuh dengan perubahan sosial yang di akibatkan oleh kedatangan agama Islam beserta sistem politiknya.<sup>18</sup> Pendekatan sosiologis ini di arahkan pada usaha untuk menemukan jejak-jejak kehidupan sosial Sunan Ja'far Shadiq dan pengaruhnya di tengah-

<sup>16</sup> A. Hasmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* ( Jakarta: P.T. Al Ma'arif, 1989), hlm.440.

<sup>17</sup> Hasan Mua'arif, dkk, *Panggung Sejarah* ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.201.

<sup>18</sup> Sartono Kartodjirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* ( Jakarta: P.T.Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.145.

tengah masyarakat Kudus yang dapat dijadikan bukti dalam penyebaran agama Islam.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitiannya.<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa masa lalu. Metode yang digunakan metode historis, yaitu suatu proses mengkaji, menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.<sup>20</sup> Dengan demikian, secara singkat metode tersebut memiliki empat langkah sebagai berikut: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data sejarah yang bersangkutan dengan kajian yang akan diteliti. Untuk memperoleh data tentang Sunan Ja'far Shadiq dan toleransinya dalam islamisasi di Kudus, peneliti menggunakan tiga cara yaitu :
  - a. Penelitian perpustakaan atau *library research*, yaitu pengumpulan data perpustakaan yang dilakukan dengan pengumpulan buku-buku, majalah, makalah baik primer maupun sekunder, yang ada relevansinya dengan

<sup>19</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metode Ilmiah* ( Bandung: Tarsito,1978), hlm.132.

<sup>20</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Notosusanto ( Jakaarta: UI Press,1985),hlm.32.

obyek kajian ini.<sup>21</sup> Untuk mendapatkan sumber tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan mengumpulkan buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan Sunan Ja'far Shadiq dan islamisasi di Kudus.

b. Penelitian lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat obyek secara langsung.<sup>22</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan, mengenai arena atau medan Sunan Ja'far Shadiq dalam penyebaran agama Islam serta bangunan-bangunan yang terkait dengan Sunan Ja'far Shadiq pada masa hidupnya, yaitu sekitar tahun 956 H atau 1537 M. Selain itu juga sikap toleransi Sunan Ja'far Shadiq terhadap budaya atau tradisi yang ada. Peneliti melakukan observasi di Kompleks menara, masjid Kudus, masjid Bubar dan klenteng Hok Ling Bio, dengan mengadakan pengamatan, pendeskripsian, pencatatan dan pemotretan terhadap data-data yang ada. Walaupun bangunan-bangunan tersebut sekarang telah mengalami beberapa pemugaran, penulis mencari keterangan atau perbandingan dengan sumber lain yang menerangkan kondisi peninggalan peninggalan tersebut yang mendekati aslinya pada masa Sunan Ja'far Shadiq.

c. Interview (Wawancara). Untuk mengumpulkan informasi tambahan dilakukan wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan dengan beberapa pengurus masjid, makam dan berbagai pihak yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang Sunan Ja'far Shadiq beserta

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Jakarta: Logos,1999), hlm.55.

<sup>22</sup> Louis, *Mengerti Sejarah*, hlm.34.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.35.

peninggalan-peninggalan sejarahnya. Semua itu di gunakan sebagai bukti adanya toleransi dalam islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Ja'far Shadiq.

Wawancara dengan berbagai pihak ini adalah untuk melengkapi keterangan-keterangan tentang peninggalan-peniggalan yang berkaitan dengan Sunan Ja'far Shadiq dalam islamisasinya serta hal-hal yang berkaitan dengan tradisi masyarakat Kudus, dengan segala lika-likunya. Metode wawancara ini oleh peneliti digunakan sebagai motode pelengkap untuk mendapatkan sumber dalam penelitian ini.

## 2. Verivikasi (Kritik Data)

Kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Kritik Ekstern bertujuan untuk memperoleh sumber data yang asli (otentik).<sup>24</sup> Peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber data yang berkaitan dengan obyek penelitian ini, yaitu mengenai Sunan Ja'far Shadiq dan segala sesuatu yang telah dilakukannya dalam penyebaran agama Islam di Kudus. Kritik ekstern ini dilakukan untuk mengetahui otentik dan tidaknya sumber yang telah diperoleh. Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, kemudian peneliti melakukan pengolaakaan kembali terhadap data yang diperolehnya.
- b. Kritik Intern dilakukan untuk mendapatkan kesahihan (kredibilitas) sebuah sumber data.<sup>25</sup> Peneliti menyeleksi sumber-sumber informasi yang telah di peroleh, mengenai Sunan Ja'far Shadiq dalam penyebaran agama Islam serta

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 45.

bangunan-bangunan yang didirikan oleh beliau. Kritik intern ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut rasional dan benar. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, kemudian peneliti memilah dan memilih antara data yang bisa digunakan sebagai sumber penelitian dan data yang harus dibuang karena kurang relevan dengan penelitian.

3. Interpretasi (penafsiran), yaitu menafsirkan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan diuji kebenarannya. Setelah dianalisis, kemudian disimpulkan sesuai dengan pertanyaan permasalahan.<sup>26</sup> Setelah peneliti memperoleh data mengenai Sunan Ja'far Shadiq dan islamisasinya di Kudus, kemudian peneliti menyeleksi dan menafsirkan data tersebut, kemudian membuat kesimpulan yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam obyek penelitian ini.
4. Historiografi sebagai fase terakhir, dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>27</sup> Dalam konteks ini peneliti berusaha menyajikan hasil penelitiannya secara sistematis kemudian dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar mudah dipahami.

#### G. Sistematika Pembahasan

Studi penelitian mengenai Sunan Ja'far Shadiq dan toleransinya dalam islamisasi di Kudus disajikan dalam bentuk tulisan skripsi. Dalam usaha menyusun sebuah skripsi dan analisis yang utuh serta senantiasa memiliki

---

<sup>26</sup> Dudung, *Metode Penelitian*, hlm. 56.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.57.

keterkaitan pada setiap pembahasan, skripsi ini terdiri atas lima bab yang tersusun secara sistematis, yaitu :

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab pertama ini bertujuan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian, sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya tulis yang komprehensif.

*Bab kedua*, membahas tentang sejarah singkat kehidupan Sunan Ja'far Shadiq sebagai seorang tokoh penyebar agama Islam di Kudus. Pembahasannya meliputi: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kepribadian Sunan Ja'far Shadiq. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang biografi Sunan Ja'far Shadiq. Dengan latar belakang tersebut, akan dapat kita lihat adanya hubungan antara hal-hal yang positif pada diri Sunan Ja'far Shadiq dengan kemampuannya untuk memperbaharui kondisi sosial masyarakat Kudus pada waktu itu.

*Bab ketiga*, membahas tentang Sunan Ja'far Shadiq dan proses islamisasi di Kudus. Dalam pembahasannya meliputi dua bagian yaitu: melalui jalur politik dan jalur non politik. Dalam jalur politik ini akan dibahas mengenai keterlibatan Sunan Ja'far Shadiq pada masa kerajaan Demak Bintoro, dalam jalur non politik akan dibahas mengenai jalur perkawinan, pendidikan, tasawuf dan budaya yang digunakan oleh Sunan Ja'far Shadiq dalam menyebarkan agama Islam di Kudus. Dengan mengungkap lebih lengkap tentang islamisasi di Kudus, diharapkan akan



dapat menelusuri hal-hal yang mengarah kepada terjadinya sikap toleransi yang dilakukan Sunan Ja'far Shadiaq dalam proses tersebut.

*Bab keempat*, menjelaskan tentang bukti-bukti toleransi Sunan Ja'far Shadiq dalam penyebaran agama Islam di Kudus. Pembahasannya meliputi dua bagian, bagian pertama yaitu mengenai bukti-bukti toleransi dari segi arkeologis, seperti kompleks masjid al - Aqsha, menara masjid Kudus, dan masjid Bubar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat toleransi yang diberikan Sunan Ja'far Shadiq kepada agama lain sebelum Islam. Bangunan-bangunan kuno tersebut merupakan salah satu usaha yang digunakan oleh Sunan Ja'far Shadiq dalam penyebaran agama Islam di Kudus. Bagian yang ke dua membahas tentang bukti toleransi dari segi sosiologis, seperti: berpantang daging sapi yang berlaku bahkan sampai sekarang, tradisi Dandangan dan ibadah Kong Hu Chu pada hari Jumat. Bahasan dalam bab ini mengungkap dengan tuntas adanya toleransi yang diajarkan oleh Sunan Ja'far Shadiq dalam usaha dakwahnya, sehingga ajaran tersebut menjadi taradisi yang masih berlaku di masyarakat hingga sekarang.

*Bab lima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan yang ada. Sebagai pemungkas dari skripsi ini di buat kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara metodologis, substansi dalam bab akhir ini harus mampu menemukan benang merah sekaligus mencari jawab atas permasalahan dan tujuan penelitian. Dari hasil pembahasan Sunan Ja'far Shadiq dan toleransinya dalam islamisasi di Kudus, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah diutarakan di muka.

1. Sunan Ja'far Shadiq adalah salah satu anggota walisanga yang menyebarkan agama Islam di daerah Kudus dan sekitarnya. Sunan Ja'far Shadiq merupakan salah satu ulama' keturunan dari Sunan Ampel. Ia banyak berguru kepada para wali di zamannya. Selain itu, ia menjadi orang yang luas ilmunya, mempunyai pendapat yang tidak ekstrim, penuh toleransi dan mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini yang menyebabkan ia berhasil dalam menyebarkan agama Islam di Kudus.
2. Metode yang digunakan Sunan Ja'far Shadiq dalam menyebarkan agama Islam di Kudus tidak jauh beda dengan para wali yang lain. Hal itu, terlihat dari dua jalur yang digunakannya yaitu: jalur politik dan jalur non politik
3. Wujud toleransi yang diberikan Sunan Ja'far Shadiq dalam Islamisasi di Kudus tersebut, dapat dibuktikan dengan beberapa bangunan yang masih terlihat jelas adanya pengaruh dari agama pra Islam, baik dari bentuk bangunan, seni ukir, seni hias dan lain sebagainya. Selain itu, juga adanya

tradisi yang masih berlaku di masyarakat Kudus sampai sekarang. Tradisi tersebut, merupakan bukti toleransi yang diajarkan oleh Sunan Ja'far Shadiq di masa hidupnya.

## **B. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan rahmat, hidayah dan inayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Kesempurnaan hanya milik Allah swt, penulis menyadari kemungkinan adanya beberapa kesalahan yang tak dapat dihindarkan. Tak lupa penulis mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya, penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Diseratai doa semoga penulis mendapat ridha Allah dan mendapat rahmatNya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ali, M. *Perjuangan Feodal Indonesia*. Bandung: Ganaco.IV, 1954.
- Ambari dkk, Hasan Mua'rif. *Panggung Sejarah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Amin, Muhammad. *Teka Werdi I*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, 1985.
- Anom dkk, IG, N. *Masjid Kuno Indonesia dan Kepurbakalaan Pusat*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah, 1998/1999.
- Atjeh, Abu Bakar. *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di dalamnya*. Banjarmasin: Adil, 1955.
- Bukhori, Ibrahim, *Sejarah Masuknya dan berkembangnya Islam di Indonesia*. Tt: Tp, Tt.
- De Graaf, H.J dan Th. Pegeaud. *Kerajaan -- Kerajaan Islam di Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Depag RI. *Al-Qura'n dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Al Qura'n, 1986.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj Nugroho. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hasim, Umar. *Sunan Giri*. Kudus: Menara Kudus, 1974.
- Hasymy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Tt: PT. AL Maarif Offset, 1989.
- Hatmaji, Tri. *Study Teknis Kompleks Masjid dan Makam Sunan Kudus*. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2000.
- In'ra, dkk. *Pengolaahan Data Menara Masjid dan Makam Sunan Kudus*. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 1989.

- Indrasana, Wahyu. *Pemotretan Detail Kompleks Masjid Menara dan Makaam Sunan Kudus*. Klaten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa
- Kartodjirjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid 6. Jakarta: Balai Putaka, Dep. P dan K, 1977.
- \_\_\_\_\_. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah.*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kreamer,H dan Rievent Huljze, *Agama Islam*. Jakarta: Badan Penerbit Yayasan Kristen, 1952.
- Krom, N, Y. *Zaman Hindu*. terj Arif Efendi. Jakarta: PT. Pembangunan, 1954.
- P. K. Purwantana, Hugiono. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1976.
- Purwadi dan Maharsi. *Babad Demak Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005.
- Said, Ibrahim, *Sunan Ampel dan Perjuangannya*. Kudus: Menara Kudus1965.
- Sai'd, Muhammad. *Etika Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pradya Paramita, 1976.
- Salam, Solichin. *Sunan Kudus Riwayat Hidup Serta Perjuangannya*. Kudus,1959
- \_\_\_\_\_.*SekitarWali Sanga*. Kudus: Menara Kudus, 1960.
- \_\_\_\_\_. *Kudus Purbakala Dalam Perjuangan Islam*. Kudus: Menara Kudus, 1975.
- \_\_\_\_\_.*Sunan Ja'far Shodiq Sunan Kudus*. Kudus: Menara Kudus, 1986.
- Sudibyo. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Dep. P dan K 1980.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jilid 3. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- Supani, Dwi. *Data Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kabupaten Kudus*. Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2004.
- \_\_\_\_\_.*Data Inventarisasi Benda Cagar Budaya*. Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2004.

Suryo, Joko. *Hari Jadi Kota Kudus*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, 2004.

Syawandi, Drs. *Menara Masjid Kudus Dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985

Yusuf, Mundzirin. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur cahaya, 1983.

Van Rievent Huljze, H. Kreamer. *Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Muhammadiyah, Tth.

Zaimul Azza. *Menara Masjid Dalam Tinjauan Bentuk dan Seni Hias*. Skripsi Sarjana Muda Arkeologi UGM.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangnya di Indonesia*. Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1987.

## B. Sumber- sumber lain

Bambang, Setia Budi. *Sunan Kudus*. Bandung: Google net. Com.2003.

Budiman, Amin. *Sunan Ngudung Ayah Sunan Kudus*. Semarang: Suara Merdeka,2004.

Candrasasmita,Uka. *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Kota-Kota Muslim di Pesisir-Pesisir Kepulauan Indonesia*. Bandung: Al Jami'ah,1977.

\_\_\_\_\_. *Sepintas Mengenai Peninggalan Kepurbakalaan di Pesisir Utara Jawa*. Bandung: Al Jami'ah, 1977.

Suryo. Aka. *Buku Panduan Ritual Ziarah Walisanga*. Kudus: Posmo, 2005.